

## Temu Kangen Paguyuban 'NIP 17 DIY'

YOGYA (KR) - Paguyuban 'NIP 17 DIY', sebuah paguyuban pensiunan yang dulu bekerja di bawah Kementerian Sosial Kanwil DIY (sekarang Dinas Sosial DIY) mengadakan acara Temu Kangen ke-12 di halaman kantor Dinas Sosial DIY, Selasa (9/5).

Temu kangen dirangkaikan dengan Syawalan 1444 H dan pengukuhan pengurus Paguyuban NIP 17 DIY periode 2023-2028. Pengurus baru dikukuhkan oleh senior sekaligus pembina paguyuban, Ariswanto. Tak kurang 170 anggota paguyuban hadir dalam acara yang juga dihadiri oleh Kepala Dinas Sosial DIY Endang Patmintarsih.

Ketua Paguyuban NIP 17 DIY, Eko Darmanto menuturkan, tujuan utama temu kangen adalah untuk memperkuat tali silaturahmi antar anggota paguyuban.



KR-Devid Permana

**Pengukuhan pengurus Paguyuban NIP 17 DIY periode 2023-2028.**

Saat ini jumlah anggota yang tercatat, tak kurang 185 orang. "Bagi pensiunan, temu kangen ini sangat penting agar bisa ketemu, berbagi cerita, gembira dan bahagia," terang Eko kepada KR didampingi Wakil Ketua Paguyuban Seno Atmojo.

Menurut Eko, para anggota paguyuban berkomunikasi melalui WhatsApp Group, sebagai media berbagi informasi bermanfaat dan positif, seperti hiburan, tips kesehatan dan

lainnya, tapi tidak boleh SARA atau dukungan politik. Para anggota paguyuban yang berdomisili di DIY juga rutin mengadakan pertemuan setiap tiga bulan sekali. Kegiatan lain seperti membesuk anggota yang sakit.

"Kita berharap pensiunan Kementerian Sosial Kanwil DIY (atau disebut NIP 17) baik yang ada di DIY atau luar daerah bisa bergabung dalam paguyuban untuk menambah persaudaraan," katanya. (Dev)-f

## KPU Pastikan Alamat '000' Sesuai KTP

YOGYA (KR) - Komisi Pemilihan Umum (KPU) DIY terus berkoordinasi dengan KPU Kota Yogyakarta, khususnya terkait adanya 904 daftar pemilih yang alamatnya '000'. Pasalnya, ditemukan di KTP pemilih tersebut alamatnya memang '000', baik RT, RW maupun RT/RW.

"Karena itu secara otomatis ketika dimasukkan ke dalam sistem kita, yang keluar juga sama, '000'. Karena sumber di KTP bunyi alamatnya memang seperti itu. Ini di salah satu kecamatan di Kota Yogyakarta," kata Koordinator Divisi Perencanaan Data dan Informasi KPU DIY Wawan Budiyo usai forum diskusi strategi wujudkan Pemilu bermartabat dan berbudaya yang berlangsung di DPRD DIY, Selasa (9/5).

Untuk itu KPU mengikuti dokumen resmi mau-

pun alat bukti yang sudah ada dari yang bersangkutan. Karena salah satu syarat terdaftar sebagai pemilih, dari KTP atau KK. Tapi KPU DIY tetap meminta kepada KPU kabupaten/kota untuk berkoordinasi dengan Dukcapil setempat. Mungkin ada sesuatu yang bisa dijelaskan, kenapa nomor RT, RW maupun RT/RW bisa '000'.

"Tapi secara administratif yang bersangkutan tetap memiliki hak, karena KTPnya benar, orangnya juga ada. Hanya saja di dalam alamatnya tersebut RT, RW

maupun RT/RWnya '000'. Selain itu karena dari proses pendataan di TPS khusus. Lantaran di alamat asalnya RT/RWnya. Jadi sistem membacanya tidak keluar," jelasnya.

KPU memastikan akan melakukan perbaikan. Sepanjang KPU memiliki dasar untuk melakukan perbaikan. Misalnya oleh Dukcapil telah diperbaiki atau memang ada tanggapan yang menyatakan alamat tersebut salah. Dan masyarakat dapat ikut memantau, lantaran sistemnya terbuka. KPU sudah mengumumkan dan muncul tanggapan.

Dalam kesempatan itu, KPU DIY juga mengatakan di DIY akan ada 70 TPS khusus. TPS khusus untuk didirikan untuk memfasilitasi masyarakat yang

terdaftar pemilih namun tidak bisa menggunakan hak pilihnya di tempat asal. Seperti mahasiswa maupun santri. TPS khusus didirikan di beberapa kampus berdasarkan pendataan DPS.

Sebelumnya, Komisi A DPRD DIY menemukan 904 pemilih tanpa alamat tercantum dalam Penyusunan Daftar Pemilih Hasil Pemutakhiran (DPHP) di Kota Yogyakarta. Pemilih tanpa alamat yang dimaksud, mereka tertulis beralamat di RT '000', RW '000' dan RT/RW '000'. Hal ini menurut Ketua Komisi A DPRD DIY Eko Suwanto, harus segera dibenahi agar tidak ada indikasi negatif dalam pemenuhan hak konstitusi warga negara dalam Pemilu 2024 mendatang. (Awh)-f

## DIGITALISASI UMKM

### Berperan Penting dalam Pemulihan Ekonomi

YOGYA (KR) - Seiring berkembangnya teknologi informasi, UMKM Indonesia tengah dihadapkan dengan pertumbuhan bisnis digital yang kian pesat. Tren belanja online yang digemari masyarakat saat ini memaksa para pelaku usaha untuk beradaptasi dengan hal tersebut. Maka dari itu, digitalisasi UMKM perlu diterapkan agar semua pelaku usaha dapat bertahan dan bersaing dengan UMKM lainnya.

"Digitalisasi membawa pengaruh yang luar biasa terhadap perkembangan suatu bisnis. Dampaknya tidak hanya terlihat dari sisi penjualannya saja, melainkan dari sisi imej bisnis itu sendiri. Digitalisasi membawa pengaruh positif terhadap UMKM. Dampak digitalisasi UMKM yang pertama adalah meraih pasar yang lebih luas," kata pengamat ekonomi sekaligus dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY), Widarta MM di Yogyakarta, Selasa (9/5).

Widarta mengatakan, digitalisasi

UMKM tidak hanya berpotensi meraup lebih banyak pelanggan, tapi juga membuat usaha UMKM menjadi lebih profesional. Hal ini karena usaha UMKM yang go digital akan dinilai lebih oleh calon pelanggan, terlebih jika usaha tersebut telah berwebsite dan media sosial. Masyarakat yang telah merasa nyaman berada di ekosistem digital akan menjadikan kegiatan belanja online sebagai kebiasaan yang tak bisa lepas dari hidup mereka. Selain itu dampak dari digitalisasi UMKM berikutnya adalah menekan biaya operasional. Jadi tidak bisa dipungkiri digitalisasi UMKM akan membuat pertumbuhan UMKM berjalan lebih cepat.

"Bukan tanpa alasan, kecepatan penyebaran informasi serta pemanfaatan platform digital secara maksimal akan mendatangkan lebih banyak pelanggan sehingga potensi penjualan dapat meningkat. Dengan adanya digitalisasi, UMKM menjadi go International, karena keluasaan dan kemudahan akses," ungkapnya. (Ria)-f

## TIGA TAHUN BERTURUT-TURUT

### Tingkat Pengangguran Terbuka di DIY Turun

YOGYA (KR) - Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) DIY menunjukkan angka dengan kecenderungan terus menurun selama tiga tahun terakhir. TPT DIY pada Februari 2021 sebesar 4,27 persen, turun menjadi 3,73 persen pada Februari 2022, dan kembali mengalami penurunan pada Februari 2023 dengan TPT 3,58 persen. TPT DIY pada Februari 2023 mengalami penurunan 0,15 persen dibandingkan Februari 2022 sebesar 3,73 persen.

"Hal ini menunjukkan kegiatan perekonomian yang berangsur membaik dan menuju kondisi normal," ujar Kepala BPS DIY Herum Fajarwati di Yogyakarta, Selasa (9/5).

Berdasarkan daerah tempat tinggal, Herum mengatakan TPT di daerah perkotaan cenderung lebih tinggi dibanding TPT di pedesaan. Pada Februari 2023, TPT di daerah perkotaan 3,90 persen, sedangkan

TPT di daerah pedesaan 2,75 persen. Hal ini terjadi karena di wilayah perkotaan memiliki sektor formal yang lebih banyak dibandingkan wilayah pedesaan.

"Seperti diketahui bahwa sektor formal lebih sulit dimasuki oleh para angkatan kerja untuk bekerja, karena menggunakan keahlian atau syarat-syarat tertentu dibandingkan sektor informal. Selain itu disebabkan penduduk di wilayah pedesaan biasanya tidak terlalu selektif dalam memilih pekerjaan, sehingga akan melakukan kegiatan apa saja walaupun berstatus sebagai pekerja keluarga maupun pekerja bebas pertanian," ungkapnya.

Di samping itu, Herum menyampaikan sebagian masih bertahan di daerah pedesaan yang berusaha mencari pekerjaan dengan *nglajo* (commuter/pulang pergi/ulang alik) ke daerah perkotaan. Apalagi didukung dengan kemudahan kepemilikan

kendaraan bermotor dan semakin membaiknya kondisi infrastruktur jalan.

"Keadaan TPT di DIY selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi kisaran 2,89-4,57 persen dan selalu berada di bawah TPT nasional yang berada pada kisaran 4,94-7,07 persen. TPT nasional pada Februari 2020 sebesar 4,94 persen, naik menjadi 6,26 persen pada Februari 2021, kemudian turun 0,55 persen poin menjadi 5,83 persen pada Februari 2022 dan pada Februari 2023 sebesar 5,47 persen," papar Herum.

Herum menyampaikan berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan pada Februari 2023, TPT untuk perguruan tinggi paling tinggi di antara tingkat pendidikan lainnya sebesar 4,91 persen, SMA 4,54 persen diikuti SMK 3,93 persen dan SMP 2,16 persen. (Ira)-f

## PANGGUNG

### AUREL HERMANSYAH Rahasia 'Glow Up' Saat SMA



KR-Istimewa

Aurel Hermansyah

AUREL Hermansyah pernah jadi bulan-bulanan netizen karena perubahan wajahnya. Publik menilai Aurel melakukan operasi plastik, padahal kala itu ia masih berada di usia sekolah.

Padahal ia memutuskan berubah hingga menjadi *glow up* pasca putus cinta. Kala itu ia masih duduk di bangku SMA. Sedih karena putus cinta ia lantas memutuskan untuk berubah. Lebih tepatnya merawat diri. Salah satunya menurunkan berat badan.

"Jadi dulu kan aku *homeschooling* dan temannya nggak banyak. Terus aku masuk SMA terus ternyata teman-teman aku jadi banyak. Aku ngeliat ih pada cantik-cantik terus pada kurus dan pada saat aku masuk SMA itu aku lagi gendut," ungkap Aurel.

Di saat yang bersamaan ia juga putus cinta. Dari situ, ia memutuskan untuk 'balas dendam'. Ia memperbaiki penampilan. Mulai dari menurunkan berat badan, perawatan hingga memikirkan *outfit*.

Tak tanggung-tanggung, ia berhasil menurunkan berat badan hingga 15 kilogram. Perubahan ini pun berdampak besar pada visualnya. Sampai-sampai banyak yang mengira dirinya oplas, padahal

faktanya hal itu dikarenakan perubahan berat badannya.

"Aku tuh turunnya sampai 15 kilo. Makanya orang bilang aku kayak operasi karena bentuk wajahnya kan berubah. Kan tadinya mukanya chubby banget. Pas itu hidungnya nggak kelihatan kan karena ketutupan pipi. Terus aku pas kurus mulai tirus terus hidungnya mulai mancung gitu, orang bilang aku operasi. Aku bilang kalau gue operasi gue akan bikin muka gue kayak Kylie Jenner," candanya.

Bullying yang diterima Aurel tidak hanya sampai di situ. Bahkan setelah ia melahirkan anak pertamanya Ameena. Hal itu ia unggah langsung di akun instagram pribadinya. Ia mengunggah tangkap layar komentar warganet yang membicarakan soal bentuk tubuhnya.

"Aurel abis lahiran badannya emak-emak banget, body goal-snya udah ilang," tulis salah satu warganet dikutip dari akun @aurelie.hermansyah.

"Jangan terlalu dimanja lah si Aurel ini. Badan kayak ibu-ibu tapi kelakuan nggak mencerminkan ibu sama sekali," tulis warganet.

"Olahraga yuk Aurel bisa yuk badanmu udah gak ke kontrol gedanya," tulis warganet. Tak hanya mengomentari soal fisik, warganet pun ada yang menyinggung soal Aurel Hermansyah dan Atta Halilintar selalu keluar berduaan tanpa memikirkan Ameena.

Aurel hanya beri tanggapan bullying-an warganet dengan emoticon senyum.

Ashanty melarang Aurel untuk membaca komentar warganet. Ia pun memuji bahwa Aurel sudah menjadi istri dan baik untuk keluarga kecilnya.

"Jgn dibaca2 kakakkkkk. Km ibu dan istri yg hebat, titik," tulis Ashanty. (Awh)-f

## KELOMPOK 'SEDHUT SENUT' YOGYAKARTA

### Konsisten Menggunakan Bahasa Jawa

KELOMPOK sandiwara bahasa Jawa 'Sedhut Senut' dalam pergelarannya menggunakan konsep teater rakyat dan konsisten menggunakan bahasa Jawa. Termasuk, ceritanya mengangkat kehidupan masyarakat. Bahkan selama ini pementasan kelompok 'Sedhut Senut' lebih banyak dilaksanakan di kampung-kampung menyesuaikan kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat.

Kini Kelompok 'Sedhut Senut' Yogyakarta, sedang melakukan berbagai kegiatan *workshop* seni teater antara lain pelatihan seni peran, pelatihan membuat naskah dan pementasan. Selain itu mengadakan sarasehan bertema 'Posisi dan Eksistensi Sandiwara Bahasa Jawa Gaya Pertunjukan Sedhut Senut'. Sarasehan yang dilaksanakan di sanggar Kelompok 'Sedhut Senut' di Karangjati, Tirtonirmolo, Kasihan Bantul, Rabu (3/5) siang, menampilkan narasumber Hari Ong Wahyu (perupa dan pegiat seni budaya), dan Dr Ikun Sri Kuncoro (pemerhati seni bu-

daya).

Pengurus kelompok 'Sedhut Senut' Elyandra Widharta mengungkapkan, beragam kegiatan pelatihan seni peran, sarasehan dan pentas sandiwara yang dilakukan Kelompok 'Sedhut Senut' tersebut, bagian dari pemanfaatan hasil kelola dana abadi kebudayaan program layanan fasilitasi kebudayaan bagi komunitas dan pelaku budaya kategori insitutional bagi kelanjutan organisasi kebudayaan tahun 2022. Terkait sarasehan bisa bermanfaat untuk pengembangan kelompok 'Sedhut Senut', sekaligus dapat menambah wawasan peserta *workshop* seni peran serta awak teater yang mengikuti dialog. Untuk pelatihan seni peran dan penggalan cerita bisa menggarap lakon 'Nitik Siti Wangi' yang penggalan adegan ditampilkan dalam gelaran sarasehan.

Dikatakan Elyandra, naskah 'Nitik Siti Wangi' tersebut, juga akan digunakan bahan *workshop* sandiwara mulai pertengahan bulan Mei dan Juni 2023, untuk jaringan kelompok



KR-Khocil Birawa

**Penggalan adegan cerita 'Nitik Siti Wangi' dimainkan kelompok 'Sedhut Senut'.**

Sedhut Senut di tiga desa, yaitu di Baleharjo Gunungkidul, Girirejo Panggang Gunungkidul, dan Tlirenggo Bantul. Kemudian naskah 'Nitik Siti Wangi' akan pementasan melibatkan masing-masing peserta *workshop* di tiga desa tersebut dengan pemain Kelompok Sedhut Senut.

"Kelompok Sedhut Senut mengangkat cerita kehidupan sehari-hari menggunakan naskah yang dijadikan acuan penyutradaraan dan para pemain untuk mengembangkan

dengan pola improvisasi sesuai alur cerita," ungkap Elyandra.

Ong Hari Wahyu memaparkan, Kelompok 'Sedhut Senut' dalam pementasannya konsisten menggunakan bahasa Jawa. Hanya saja, dalam menggarap cerita masih berkaitan mengenai soal kehidupan orang Jawa yang miskin. Sehingga, terkesan kelompok 'Sedhut Senut' belum melakukan eksplorasi mengangkat cerita kehidupan orang Jawa yang sukses. (Cil/Roy)-f

## 20 TAHUN MALIQ & D'ESSENTIALS BERKARYA

### Bawakan 31 Lagu dalam Konser Tunggal

GRUP musik Maliq & D'Essentials akan menggelar konser tunggal di Jakarta pada 14 Mei 2023 mendatang. Konser yang digelar untuk memperingati 20 tahun Maliq & D'Essentials berkarya di dunia musik Tanah Air ini diketahui akan diselenggarakan di Hall B3 dan C3 JIExpo Kemayoran, Jakarta Pusat.

Dalam konser tersebut, Angga Puradiredja, Widi, Indah, Jawa, Lale dan Ilman nantinya akan membawakan sedikitnya 31 lagu. Bahkan hal tersebut langsung diungkapkan oleh Widi selaku drummer dari Maliq & D'Essentials.

Widi mengungkapkan, ada



KR-Istimewa

**Personel Maliq & D'essentials saat jumpa pers.**

cukup banyak persiapan yang dilakukan oleh dirinya dan juga para personel lainnya. Bukan hanya untuk bisa memuaskan penonton permainan

musik, lantunan suara dan juga koreografi, tetapi juga soal fisik para personelnnya.

"Ada 31 lagu. Ini pertama kali seumur hidup. Fisik nih

lebih repot persiapannya karena belum pernah," ungkap Widi, dalam konferensi pers, Jakarta Selatan, belum lama ini.

Menariknya, lagu-lagu yang akan ditampilkan pada Konser 20 Tahun Maliq & D'Essentials ini bisa dikatakan cukup beragam. Pasalnya, ada beberapa lagu yang sangat populer, tetapi ada pula yang cukup jarang dilantunkan di atas panggung.

"Ke-31 lagu itu ada sebagian besar lagu-lagu andalan, yang sering kita bawain, yang jarang banget kita bawain, lagu-lagu yang belum pernah kita bawain," lanjut Widi. (Awh)